

Analysis of the Financial Performance Efficiency of the LAZISMU and LAZISNU Zakat Institutions Using the Data Envelopment Analysis (DEA) Method

[Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat LAZISMU dan LAZISNU dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)]

Putri Lailatul Fitriyah¹⁾, Sigit Hermawan²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the efficiency of the financial performance of LAZISMU and LAZISNU during 2019–2023. This study used a descriptive quantitative method with secondary data in the form of financial reports obtained from the official websites of each institution. The analysis employed the Data Envelopment Analysis (DEA) method with the Variable Return to Scale (VRS) assumption and output orientation. Input variables consisted of total assets and socialization costs, while output variables included the receipt and distribution of ZIS funds. The results showed that most research periods were efficient with a score of 1.000 in 2019, 2020, 2022, and 2023. However, in 2021 both institutions experienced inefficiency due to an imbalance between input and output. Overall, LAZISMU and LAZISNU were categorized as efficient in managing ZIS funds.*

Keywords - *Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), LAZISMU, LAZISNU*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi kinerja keuangan LAZISMU dan LAZISNU periode 2019–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi masing-masing lembaga. Analisis dilakukan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi Variable Return to Scale (VRS) dan orientasi output. Variabel input terdiri atas total aset dan biaya sosialisasi, sedangkan variabel output berupa penerimaan dan penyaluran dana ZIS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar periode penelitian berada pada kondisi efisien dengan skor 1,000 pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023. Namun, tahun 2021 kedua lembaga mengalami ketidakefisienan akibat ketidakseimbangan input dan output. Secara keseluruhan, LAZISMU dan LAZISNU tergolong efisien dalam pengelolaan dana ZIS.*

Kata Kunci – *Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), LAZISMU, LAZISNU*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami semua negara di dunia, terutama di Indonesia, yang belum terselesaikan hingga saat ini. Banyaknya orang Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, baik di perkotaan maupun perdesaan [1]. Kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan ekonomi dengan sangat drastis [2]. Sebab itu, Islam mengajarkan cara yang baik untuk mengelola ekonomi dan mengajarkan untuk berbagi dengan orang lain, sehingga ketidaksetaraan sosial tidak lagi menjadi masalah bagi masyarakat [3]. Salah satu bentuk amalan syariah Islam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membayar zakat Infak, dan Sedekah [4]. Zakat, Infak, dan Sedekah bukan hanya ibadah sosial tapi juga bentuk ketaatan yang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia [5]. Dengan membayar zakat, seorang muslim tidak hanya membersihkan uang mereka, tetapi juga membantu mengurangi ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial [6]. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan dapat dicapai melalui pengelolaan zakat yang baik. Pemerintah menciptakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sebuah lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengawasi, dan menyebarkan dana zakat [7].

Laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam penghimpunan dana zakat nasional selama lima tahun terakhir dari Rp12 triliun pada tahun 2020 hingga sekitar Rp41-42 triliun pada tahun 2024-2025. Namun, realisasi tersebut masih sangat jauh dibandingkan dengan potensi zakat nasional yang diperkirakan mencapai Rp 327 triliun pada tahun 2025 [8]. Kesenjangan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa zakat belum terealisasi secara optimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat [9]. Di sisi lain, ketidakpercayaan publik terhadap sebagian lembaga zakat turut memperburuk kondisi tersebut. Kondisi tersebut diperkuat oleh siaran pers Kementerian Agama (Kemenag) pada Januari 2023, ditemukan adanya 108 lembaga pengelola zakat yang beroperasi tanpa izin resmi, yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga zakat [10]. Rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan zakat tidak hanya terletak pada

besarnya potensi zakat nasional, tetapi juga pada tingkat efisiensi pengelolaan dan penyaluran dana oleh lembaga amil zakat [11].

Meningkatkan efisiensi lembaga amil zakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan potensi zakat. Dalam pengukuran kinerja, efisiensi adalah penggunaan lebih sedikit unit untuk menghasilkan output yang tidak sebanding dan akan dianggap efisien untuk dapat menghasilkan output yang lebih besar dengan unit input yang sama [12]. Hal ini menjelaskan bagaimana input dan output berhubungan satu sama lain agar perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja terbaik. Kinerja keuangan lembaga akan dikatakan baik ketika lembaga tersebut mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja lembaga amil zakat dapat dilihat dari tingkat efisiensinya dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat [13], [14].

Secara konsep, efisiensi terdiri dari efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan lembaga dalam memaksimalkan output dengan penggunaan input yang minimal, sedangkan efisiensi alokatif berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan sumber daya secara tepat sesuai kebutuhan dan harga yang berlaku. Kedua komponen tersebut membentuk efisiensi ekonomi secara keseluruhan, di mana lembaga dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output maksimal dengan biaya yang optimal [15], [16], [17].

Dalam penelitian ini, efisiensi yang digunakan adalah efisiensi teknis yang diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut, dapat digunakan pendekatan parametrik maupun nonparametrik. Salah satu metode nonparametrik yang banyak digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA digunakan untuk menemukan variabel input dan output yang mengukur tingkat efisiensi secara keseluruhan dengan mengidentifikasi tingkat ketidakefisienan [18], [19]. *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah cara untuk menghitung efektivitas teknis organisasi secara keseluruhan. Setiap unit penelitian memiliki skor efisiensi relatif yang didasarkan pada tingkat efisiensi masing-masing unit dalam sampel. Nilai 0 hingga 1 dianggap sebagai efisiensi sempurna, dan nilai lebih tinggi dianggap sebagai tingkat inefisiensi. Untuk batas efisiensi, unit bernilai satu digunakan dalam envelope, dan unit bernilai lain menunjukkan tingkat inefisiensi [20]. Metode ini membandingkan setiap *Decision Making Unit* (DMU) berdasarkan kombinasi input dan outputnya sehingga menghasilkan skor efisiensi relatif pada masing-masing unit [21]. Dalam DEA terdapat dua model utama, yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variable Return to Scale* (VRS). Model CRS digunakan untuk mengukur efisiensi teknis secara keseluruhan (*Overall Technical Efficiency*), sedangkan model VRS digunakan untuk mengukur efisiensi teknis murni (*Pure Technical Efficiency*). Dengan hasil analisis tidak hanya menunjukkan tingkat efisiensi, tetapi juga dapat mengidentifikasi sumber ketidakefisienan, apakah berasal dari faktor manajerial atau skala operasi [22], [23], [24].

Penelitian terdahulu telah menggunakan DEA untuk mengevaluasi seberapa efektif lembaga amil zakat. Namun, hasilnya tidak konsisten, satu penelitian menunjukkan bahwa lembaga amil zakat berfungsi dengan baik, sementara penelitian lain menemukan bahwa ada inefisiensi selama beberapa waktu. Penelitian Lazismu Kota Metro pada tahun 2019 dan 2020 dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) menunjukkan tingkat efisiensi penuh dengan skor 1.000 pada dua tahun pengamatan, menandakan pengelolaan dana yang optimal [25]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian di Kota Bandung selama periode 2019 dan 2023 melibatkan lima lembaga zakat sebagai unit pengamatan. Menemukan hasil yang bervariasi, penelitian menunjukkan bahwa sebagian unit mencapai tingkat efisiensi optimal dengan angka 1.000, sementara unit lainnya masih mengalami inefisiensi, dengan angka terendah mencapai 0,206. Akibat rendahnya penghimpunan dana dan tingginya biaya operasi [11]. Sementara itu, penelitian pada BAZNAS Sumatera Utara selama periode 2018 dan 2022 juga menunjukkan bahwa lembaga tersebut belum efisien pada tahun 2018-2020, namun berhasil mencapai efisiensi penuh pada 2021 dan 2022 setelah kinerja aktual sesuai dengan target DEA [26]. Berbeda dengan penelitian pada Dompot Dhuafa Republika pada periode 2016 dan 2017, yang mengalami inefisiensi di tahun 2017 yang disebabkan oleh ketidaktercapaian target beberapa variabel input dan output, khususnya biaya personalia yang relatif tinggi serta penyaluran dana yang belum optimal [27].

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat *research gap* dalam penelitian ini. Sebagian penelitian menunjukkan hasil efisien, sementara penelitian lain menunjukkan adanya inefisiensi lembaga zakat di Indonesia. Penelitian terdahulu berfokus pada satu lembaga zakat, jadi penelitian tentang LAZISMU dan LAZISNU secara bersamaan masih terbatas. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan kinerja kedua lembaga, melainkan untuk menganalisis tingkat efisiensi masing-masing lembaga secara objektif. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan pendekatan terhadap dua lembaga zakat nasional terbesar nomor 1 dan 2 di Indonesia, yaitu LAZISNU dan LAZISMU, yang masih jarang diteliti secara bersamaan selama periode 2019-2023. Penelitian ini, juga menggunakan variabel input yang lebih representatif terhadap aktivitas operasional lembaga zakat, yaitu total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya personalia, serta variabel output berupa penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan LAZISMU dan LAZISNU menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi, mengidentifikasi penyebab ketidakefisienan, serta menentukan bagian operasional yang perlu diperbaiki. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat LAZISMU & LAZISNU dengan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efisiensi

pengelolaan keuangan kedua lembaga zakat tersebut san mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya inefisiensi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan dan memberikan saran strategi yang berguna bagi lembaga zakat internal untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan dana zakat.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengukuran non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena mampu mengolah data berbentuk angka secara objektif untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja lembaga amil zakat [28]. Metode DEA digunakan karena dapat mengukur efisiensi relatif terhadap unit yang diteliti dalam satu kelompok yang sama berdasarkan perbandingan antara variabel input dan output secara simultan [29]. Dalam penelitian ini, DEA digunakan untuk menilai dan membandingkan tingkat efisiensi kinerja keuangan, sehingga dapat diketahui lembaga mana yang telah mencapai efisiensi optimal serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi.

Jenis, Objek, dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui dokumen yang telah tersedia [30]. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) masing-masing lembaga amil zakat yang menjadi objek penelitian selama periode 2019–2023. Penelitian berfokus pada dua Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) [31] dan [32]. Data laporan keuangan pada periode tersebut digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Data diperoleh melalui situs web resmi masing-masing lembaga, yaitu publikasi laporan keuangan LAZISMU yang diakses melalui laman resmi LAZISMU <https://lazismu.org>. Serta laporan tahunan LAZISNU yang diakses melalui laman resmi NU Care-LAZISNU <https://www.nucare.id>.

Identifikasi dan Indikator Variable

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi untuk menggambarkan fungsi Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai perantara dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dalam pendekatan ini, LAZ dipandang sebagai organisasi yang menerima dana dari muzaki dan donatur, kemudian mengelola dan menyalurkannya kepada mustahik melalui beberapa program sosial. Pendekatan ini relevan digunakan untuk analisis efisiensi LAZ, karena fokus utama lembaga zakat bukan menghasilkan laba, melainkan mengoptimalkan pemanfaatan dana yang telah disalurkan secara efisien. Pemilihan variabel input dan output berdasarkan dengan pendekatan intermidiasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

Table 1. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Input		
Total Aset	Total aset adalah seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki lembaga amil zakat yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan program pengelolaan dana zakat [33], [34].	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada Laporan Aset.
Biaya Operasional	Biaya operasional adalah keseluruhan dana yang diberikan lembaga zakat untuk mendukung operasi administrasi, pengelolaan, dan distribusi dana [11], [35], [36].	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada Laporan Aktivitas Amil.
Biaya Sosialisai	Biaya sosialisasi adalah keseluruhan dana yang dikeluarkan lembaga zakat untuk publikasi, promosi, dan edukasi kepada masyarakat pada satu periode pelaporan [37], [38].	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada Laporan Aktivitas Amil.
Biaya Personalia	Biaya personalia adalah keseluruhan dana yang dikeluarkan lembaga zakat untuk membiayai sumber daya manusia, termasuk gaji dan imbalan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan operasional lembaga dalam satu periode pelaporan [39], [37], [40].	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada Laporan Aktivitas Amil.
Output		
Penerimaan dana Zakat, Infak, Sedekah	Penerimaan dana ZIS merupakan jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dihimpun oleh	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada

(ZIS)	lembaga amil zakat dari para muzakki dan donatur dalam satu periode pelaporan [26], [27], [41] dan [35].	Laporan Aktivitas Zakat, Infak, dan Shodaqah.
Penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)	Penyaluran dana ZIS merupakan jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan kepada mustahik serta digunakan dalam program sosial dan pemberdayaan [26], [27], [41] dan [42],	Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada Laporan Aktivitas Zakat, Infak, dan Shodaqah.

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2023

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA menilai seberapa baik kinerja keuangan lembaga amal zakat dengan membandingkan input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. DEA dipilih karena memiliki kemampuan untuk menilai efisiensi relatif dari beberapa unit pengambilan keputusan (DMU) secara bersamaan tanpa membuat asumsi distribusi yang spesifik [25]. Hasil analisis DEA diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif masing-masing lembaga zakat dan potensi perbaikan kinerja. Adapun Teknik analisis yang digunakan yakni:

1. Menentukan *Decision Making Unit* (DMU)

Metode DEA tidak memerlukan jumlah sampel minimum untuk diperiksa, karena metode DEA mengukur efisiensi relatif. DMU dapat berupa entitas (jenis organisasi) apa pun yang dapat mengubah input (sumber daya) menjadi output (hasil). Jumlah DMU harus lebih besar atau sama dengan jumlah total variabel input dan output yang digunakan. Setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada tahun yang berbeda dianggap sebagai DMU yang berbeda [43]. Oleh karena itu, DMU yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah terdiri dari data dari masing-masing OPZ pertahun, yakni terdiri dari 2 LAZISMU dan LAZISNU periode 2019–2023

2. Menentukan Variabel Input dan Output

Input dan output merupakan komponen utama dalam pengukuran efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Teknik DEA telah banyak digunakan dalam penelitian efisiensi lembaga zakat karena sesuai dengan fungsi utama lembaga zakat, yaitu memaksimalkan kemampuan dalam menghimpun dana zakat dari muzaki dan menyalurkannya kepada mustahik [44]. Penelitian ini menggunakan variabel input yang lebih representatif terhadap aktivitas operasional lembaga zakat, yaitu total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya personalia, sedangkan variabel output yang digunakan adalah penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

3. Menentukan Model Asumsi, Pengukuran dan Pendekatan Efisiensi DEA

Penelitian ini menggunakan asumsi VRS (*Variable Returns to Scale*), yang berarti peningkatan input tidak selalu menghasilkan peningkatan output yang sama. Seperti ketika input ditambah kali, rasio penambahan output dapat melebihi penambahan input atau lebih kecil [45], [46]. Pemilihan model asumsi tersebut didasarkan pada keinginan untuk mengetahui efisiensi LAZ yang mengalami berbagai ancaman, kendala, dan ketidakstabilan.

4. Menentukan Orientasi dalam Mengukur Efisiensi DEA

Pengukuran efisiensi penelitian ini menggunakan pengukuran output. Pengukuran ini didasarkan pada fakta bahwa LAZ merupakan objek penelitian dan dana yang dihimpun dan disalurkan memberikan output secara maksimal dengan kombinasi input tertentu.

5. Pengolahan Data Menggunakan Software

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel untuk pengolahan awal data serta software MaxDEA untuk menghitung nilai efisiensi masing-masing DMU berdasarkan metode DEA. Pada bagian ini, *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu *Decision Making Unit* (DMU) dengan membandingkan jumlah input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Nilai efisiensi berada pada skala 0–1, di mana semakin mendekati 1 (100%) maka akan semakin efisien, yang menunjukkan bahwa lembaga menggunakan input secara efisien dan menghasilkan output yang banyak. Sebaliknya, efisiensi akan menurun jika semakin mendekati angka nol. DEA dapat berorientasi pada maksimalisasi output dengan input tetap atau minimalisasi input untuk mencapai target output [20], [47], [48].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejauh mana pengelolaan zakat bekerja dengan baik dapat dilihat dari seberapa efektif dana tersebut dikumpulkan dan didistribusikan kepada orang-orang yang berhak (mustahik). Dalam penelitian ini, dua lembaga amil zakat tingkat nasional, yaitu LAZISMU dan LAZISNU, dianalisis selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) dan orientasi output, sehingga

pengukuran difokuskan pada kemampuan lembaga dalam memaksimalkan output berupa penerimaan dan penyaluran dana ZIS berdasarkan input yang dimiliki.

Penelitian ini terdiri dari 5 DMU LAZISMU dan 5 DMU LAZISNU selama periode pengamatan. Variabel input yang digunakan meliputi total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya personalia, sedangkan variabel output terdiri dari penerimaan dana ZIS dan penyaluran dana ZIS. Berikut jumlah penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah pada lembaga amil zakat yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019-2023.

Table 2. Data Variable Input dan Output Lembaga Amil Zakat 2019-2023

No.	Zakat Institution	Variabel					
		Input			Output		
		Total Aset	Biaya Operasional	Biaya Sosialisai	Biaya Personalia	Penerimaan dana ZIS	Penyaluran dana ZIS
1.	2019-LAZISMU	86.759.480.504	2.130.113.688	1.734.727.892	8.883.067.692	116.145.249.319	104.149.125.265
2.	2020-LAZISMU	87.882.812.357	2.160.213.353	1.739.291.820	11.872.513.739	156.910.956.015	158.456.112.311
3.	2021-LAZISMU	179.059.695.707	3.572.768.232	3.877.515.738	17.719.750.786	325.408.064.729	261.510.600.127
4.	2022-LAZISMU	207.550.809.632	1.247.318.263	3.899.728.286	24.015.020.111	342.828.648.672	324.645.890.974
5.	2023-LAZISMU	263.224.715.617	1.258.947.790	1.328.604.919	30.673.725.141	446.690.176.599	398.877.151.702
6.	2019-LAZISNU	28.127.236.999	5.724.979.027	1.011.731.340	1.275.574.509	506.273.523.750	508.313.425.068
7.	2020-LAZISNU	91.150.954.956	9.424.353.431	1.424.353.431	1.683.132.429	765.662.256.765	705.939.451.806
8.	2021-LAZISNU	111.039.763.472	55.667.355.402	4.999.042.449	4.551.841.292	976.761.700.875	958.747.452.322
9.	2022-LAZISNU	39.003.880.519	5.956.867.189	892.708.635	4.917.951.850	922.990.849.606	995.301.104.591
10.	2023-LAZISNU	73.062.790.599	11.801.452.874	3.912.230.015	8.692.510.172	2.343.892.021.623	2.326.414.191.715

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, data variabel input dan output Lembaga Amil Zakat tahun 2019–2023 dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan variabel input yang terdiri dari total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya personalia, sedangkan variabel output terdiri dari penerimaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS), dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS). Pemilihan variabel didasarkan pada pendekatan intermediasi, yang memandang lembaga pengelolaan zakat sebagai lembaga yang mengelola sumber daya untuk menghasilkan penerimaan dan distribusi dana yang optimal.

Dilihat dari tabel, LAZISMU menunjukkan tren peningkatan pada total aset. LAZISMU juga mengalami peningkatan cukup signifikan, terutama pada tahun 2021 sebesar Rp 86.759.480.504 hingga 2023 sebesar Rp 263.224.715.617, yang menunjukkan adanya pertumbuhan kelembagaan. Di sisi lain, variabel output selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari kenaikan penerimaan dana ZIS dari tahun 2019 sebesar Rp116.145.249.319 menjadi Rp446.690.176.599 pada tahun 2023. Penyaluran dana ZIS juga meningkat dari Rp104.149.125.265 pada tahun 2019 menjadi Rp398.877.151.702 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa LAZISMU mampu memperluas penghimpunan dana sekaligus meningkatkan penyaluran dana kepada mustahik.

Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan LAZISNU. Jumlah aset meningkat dari Rp28.127.236.999 pada tahun 2019 menjadi Rp111.039.763.472 pada tahun 2021 kemudian turun menjadi Rp39.003.880.519 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp73.062.790.599 pada tahun 2023. Pada sisi output, penerimaan dana ZIS mengalami peningkatan yang sangat besar, dari Rp506.273.523.750 pada tahun 2019 menjadi Rp765.662.256.765 pada tahun 2020, lalu Rp976.761.700.875 pada tahun 2021, Rp922.990.849.606 pada tahun 2022, dan melonjak tajam menjadi Rp2.343.892.021.623 pada tahun 2023. Hal serupa juga terjadi pada penyaluran dana ZIS yang meningkat dari Rp508.313.425.068 pada tahun 2019 menjadi Rp2.326.414.191.715 pada tahun 2023.

Namun demikian, peningkatan besaran nominal input dan output belum tentu menunjukkan bahwa suatu lembaga telah bekerja secara efisien. Dalam analisis efisiensi, besarnya aset, biaya operasional, maupun penerimaan dana tidak dapat langsung dijadikan indikator utama tanpa membandingkan kemampuan lembaga dalam memaksimalkan output dari input yang dimiliki. Oleh karena itu, data tersebut perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan metode DEA untuk mengetahui apakah penggunaan sumber daya oleh lembaga telah optimal atau belum. Menggunakan hasil pengukuran tingkat efisiensi melalui DEA sebagaimana disajikan pada tabel berikutnya.

Table 3. Hasil Penilaian Tingkat Efisiensi Lembaga Amil Zakat 2019-2023

No.	DMU	Efficiency Score
1.	2019-LAZISMU	1,000
2.	2020-LAZISMU	1,000
3.	2021-LAZISMU	0,460
4.	2022-LAZISMU	1,000
5.	2023-LAZISMU	1,000
6.	2019-LAZISNU	1,000
7.	2020-LAZISNU	1,000

8.	2021-LAZISNU	0,700
9.	2022-LAZISNU	1,000
10.	2023-LAZISNU	1,000

Sumber: Hasil yang diolah menggunakan software MaxDEA

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi VRS dan orientasi output, diperoleh nilai efisiensi masing-masing DMU pada LAZISMU dan LAZISNU selama periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi lembaga amil zakat tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa sebagian besar *Decision Making Unit* (DMU) berada pada kondisi efisien, yaitu dengan nilai efficiency score sebesar 1,000. Dalam analisis DEA, nilai efisiensi 1,000 menunjukkan bahwa suatu DMU telah berada pada frontier efisiensi, artinya lembaga mampu mengelola input secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Sebaliknya, nilai efisiensi kurang dari 1,000 menunjukkan bahwa DMU masih berada dalam kondisi tidak efisien. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), terdapat perbedaan tingkat efisiensi di antara berbagai lembaga amil zakat yang menjadi sampel penelitian.

Dari tabel hasil pengolahan data, beberapa lembaga amil zakat menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dan stabil selama periode pengamatan, seperti pada LAZISMU tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023, lembaga memperoleh nilai efisiensi sebesar 1,000. Hal ini berarti bahwa pada keempat tahun tersebut LAZISMU mampu memanfaatkan total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya personalia secara optimal dalam menghasilkan penerimaan dan penyaluran dana ZIS. Namun, pada tahun 2021, LAZISMU memperoleh nilai efisiensi sebesar 0,460, yang menunjukkan bahwa lembaga berada dalam kondisi tidak efisien. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi LAZISMU pada tahun 2021 hanya mencapai 46,0%, sehingga masih terdapat peluang perbaikan sebesar 54,0% agar dapat mencapai efisiensi penuh.

Pada LAZISNU, hasil analisis terhadap institusi-institusi ini memperoleh nilai untuk tingkat efisien sebesar 1.000 pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023, sehingga organisasi ini diklasifikasikan sebagai efisien selama empat tahun. Di sisi lain, pada tahun 2021 LAZISNU memiliki nilai efisiensi sebesar 0.700 sehingga masih diklasifikasikan sebagai tidak efisien. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi LAZISNU pada tahun 2021 hanya mencapai tingkat efisiensi sebesar 70,0%, sehingga masih terdapat inefisiensi yang perlu dilengkapi sebesar 30,0%.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa dari total jumlah DMU yang dianalisis 10 DMU, terdapat 8 DMU efisien dan 2 DMU tidak efisien. Ini berarti bahwa baik lembaga pengumpul zakat selama periode 2019–2023 masing-masing memiliki kinerja efisiensi yang baik, meskipun memang ada beberapa tahun belum mampu mengelola sumber daya secara optimal, yaitu LAZISMU 2021 dan LAZISNU 2021.

Table 4. Rata-Rata Tingkat Efisiensi Lembaga Amil Zakat 2019-2023

No.	Tahun	DMU		Rata-Rata
		LAZISMU	LAZISNU	
1.	2019	1,000	1,000	1,000
2.	2020	1,000	1,000	1,000
3.	2021	0,460	0,700	0,580
4.	2022	1,000	1,000	1,000
5.	2023	1,000	1,000	1,000
Rata-Rata		0,892	0,940	0,916

Sumber: Hasil Pengolahan Data

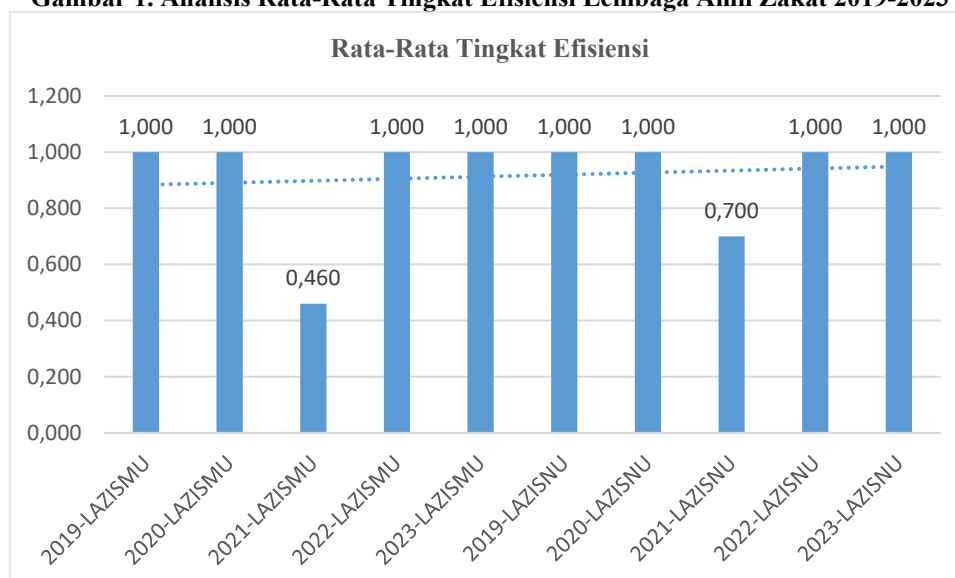
Dari tabel di atas, dapat dilihat rata-rata tingkat efisiensi kinerja keuangan lembaga amil zakat. Rata-rata tingkat efisiensi tahunan menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023 kedua lembaga memperoleh nilai rata-rata efisiensi sebesar 1,000 atau 100%, yang berarti pada tahun-tahun tersebut LAZISMU dan LAZISNU sama-sama berada dalam kondisi efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar periode penelitian, kedua lembaga mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk mendukung penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.

Namun, rata-rata efisiensi per tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, LAZISMU memperoleh peringkat efisiensi sebesar 0,460 atau 46 %, . Sedangkan LAZISNU memperoleh nilai 0,700 atau 70%, dengan efisiensi tahunan rata-rata keduanya sebesar 0,580 atau 58 %. Nilai tersebut merupakan tingkat efisiensi terendah selama periode 2019-2023 dan menunjukkan bahwa tahun 2021 adalah periode di mana kedua lembaga tersebut secara bersamaan mengalami inefisiensi.

Sedangkan rata-rata efisiensi masing-masing lembaga selama lima tahun, LAZISMU memiliki rata-rata efisiensi sebesar 0,892 atau 89,2%, sedangkan LAZISNU memiliki rata-rata efisiensi sebesar 0,940 atau 94%. Gabungann efisiensi rata-rata kedua lembaga mencapai 0,916 atau 91,6% pada priode penelitian. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum kedua lembaga memiliki tingkat efisiensi yang tinggi karena mendekati 1,000 atau 100%.

Nilai rata-rata efisiensi LASIMU dan LAZSNU memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana zakat selama periode 2019 hingga 2023. Tetapi pada tahun 2021 lembaga menghadapi kondisi yang kurang efisien, kedua lembaga tersebut masih berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan penyaluran dana ZIS.

Gambar 1. Analisis Rata-Rata Tingkat Efisiensi Lembaga Amil Zakat 2019-2023



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada Gambar 1, rata-rata tingkat efisiensi LAZISMU dan LAZISNU sebesar 0,916 atau 91,6% selama periode tahun 2019–2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum LAZISMU dan LAZISNU telah memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Adapun DMU yang berada di bawah rata-rata efisiensi yaitu LAZISMU tahun 2021 dengan skor 0,460 atau 46% dan LAZISNU tahun 2021 dengan skor 0,700 atau 70%, sedangkan DMU lainnya telah mencapai skor efisiensi penuh 1,000 atau 100%.

Table 5. Faktor-Faktor Penyebab Ketidakefisienan Lembaga Amil Zakat 2019-2023

Zakat Institution	Tahun	Variabel					
		Input				Output	
		Total Aset	Biaya Operasional	Biaya Sosialisai	Biaya Personalia	Penerimaan dana ZIS	Penyaluran dana ZIS
LAZISMU	2019	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2020	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2021	0,151	0,000	0,179	0,000	(1,180)	1,725
	2022	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2023	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
LAZISNU	2019	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2020	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2021	0,246	0,813	0,511	0,000	(0,445)	0,428
	2022	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	2023	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, faktor ketidakefisienan pada *Decision Making Unit* (DMU) yang belum mencapai efisiensi penuh dapat dilihat dari adanya nilai slack pada masing-masing variabel input dan output. Variabel yang memiliki nilai nol menunjukkan bahwa variabel tersebut telah berada pada kondisi efisien. Sebaliknya, variabel yang memiliki nilai lebih dari nol mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan input maupun pencapaian output, sehingga menjadi faktor penyebab belum tercapainya efisiensi penuh. Ketidakefisienan hanya terjadi pada tahun 2021 pada kedua lembaga, yaitu LAZISMU dan LAZISNU. Sementara itu, pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023, seluruh variabel menunjukkan nilai nol yang berarti kedua lembaga telah mencapai kondisi efisien pada periode tersebut.

Pada LAZISMU tahun 2021, ketidakefisienan disebabkan oleh adanya variabel input yang terlalu besar, yaitu total aset sebesar 0,151 dan biaya sosialisasi sebesar 0,179. Di sisi output, terdapat kekurangan pada penerimaan dana ZIS sebesar 1,180 serta penyaluran dana ZIS sebesar 1,725 yang belum optimal. Tidak efisien ini karena aset dan biaya yang sudah dikeluarkan cukup besar, tetapi belum mampu menghasilkan peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS secara maksimal.

Sementara itu, Pada tahun 2021, LAZISNU mengalami kondisi belum efisien yang terlihat dari penggunaan beberapa variabel input yang masih cukup tinggi, yaitu total aset sebesar 0,246, biaya operasional sebesar 0,813, dan biaya sosialisasi sebesar 0,511. Sementara itu, pada sisi output masih terdapat kekurangan pada penerimaan dana ZIS sebesar 0,445 serta penyaluran dana ZIS sebesar 0,428. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumber daya yang digunakan belum diikuti dengan peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS secara optimal, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara input yang dikeluarkan dan output yang dihasilkan.

Ketidakefisienan kedua lembaga pengelola zakat tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penggunaan input dan hasil yang diperoleh. Sumber daya yang besar, seperti total aset, biaya operasional, dan biaya sosialisasi, belum mampu diimbangi dengan peningkatan, penerimaan, dan penyaluran dana ZIS yang optimal. Pengelolaan sumber daya perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan efektif dalam mendukung peran lembaga zakat bagi masyarakat dan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan konsep efisiensi yang menyatakan bahwa suatu organisasi dikatakan efisien apabila mampu memaksimalkan output dengan penggunaan input yang optimal. Dalam konteks metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), ketidakefisienan terjadi ketika nilai efisiensi belum mencapai skor 1, yang menunjukkan bahwa masih terdapat pemborosan pada sisi input atau kekurangan pada sisi output. Oleh karena itu, perbaikan dalam pengelolaan aset serta pengendalian biaya menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi lembaga amil zakat [20], [47].

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada periode 2020–2021 terjadi penurunan tingkat efisiensi pada beberapa lembaga zakat, termasuk LAZISMU dan LAZISNU yang sebelumnya efisien menjadi tidak efisien. Ketidakefisienan tersebut terutama disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan biaya operasional dan total aset dalam mendukung pengumpulan serta penyaluran dana ZIS untuk mencapai efisiensi, lembaga zakat perlu mengoptimalkan penggunaan input dan meningkatkan capaian output secara maksimal [49].

Penurunan efisiensi tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang signifikan. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kondisi *pasca-recovery* pandemi COVID-19. Pada periode ini, aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih, sehingga berdampak pada kemampuan lembaga dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara optimal. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi fluktuasi efisiensi dalam pengelolaan zakat, yang umumnya disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan total aset dan biaya operasional dalam mendukung penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Selain itu, masa pemulihan pascapandemi juga menyebabkan penyaluran dana sosial keagamaan belum berjalan secara maksimal akibat masih terbatasnya stabilitas ekonomi masyarakat [50],[51].

Strategi guna meningkatkan efisiensi lembaga pengelolaan zakat bisa dilihat dari input. Lembaga perlu melakukan pengawasan dan menilai biaya operasional, serta sosialisasi agar pengeluaran lebih efektif. Tidak hanya itu pengelolaan aset harus di manfaatkan secara efektif agar proses pengumpulan dan distribusi dana ZIS dengan baik. Dari perspektif output, walaupun teknologi digital telah digunakan dalam pengumpulan dana ZIS, analisis menunjukkan bahwa penerimaan dan distribusi dana ZIS masih belum optimal dalam beberapa periode. Pemanfaatan teknologi digital masih belum sepenuhnya efisien dalam memperbaiki hasil output. Oleh sebab itu, lembaga harus mengoptimalkan strategi digital yang lebih fokus untuk dapat dilakukan dengan memperluas cakupan muzakki, meningkatkan keterbukaan, dan memperkuat keyakinan masyarakat. Selain itu, penyaluran dana ZIS perlu dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, sehingga dapat memberikan efek yang lebih besar.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi kinerja keuangan pada LAZISMU dan LAZISNU selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023 kedua lembaga mampu mencapai tingkat efisiensi optimal dengan skor 1,000, sedangkan pada tahun 2021 kedua lembaga mengalami kondisi belum efisien, di mana LAZISMU memperoleh skor efisiensi sebesar 0,460 dan LAZISNU sebesar 0,700. Ketidakefisienan tersebut terjadi karena belum seimbangannya penggunaan input terhadap pencapaian output. Pada LAZISMU, tingginya penggunaan total aset, biaya operasional, dan biaya sosialisasi belum mampu meningkatkan penerimaan serta penyaluran dana ZIS secara optimal. Begitu pula pada LAZISNU, penggunaan beberapa input masih cukup besar namun belum mampu mendorong peningkatan penerimaan dan penyaluran dana ZIS secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, pengendalian biaya operasional, serta optimalisasi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi lembaga amil zakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian hanya dilakukan pada dua lembaga amil zakat, yaitu LAZISMU dan LAZISNU, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada lembaga amil zakat lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan variabel total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, penerimaan dana ZIS, dan penyaluran dana ZIS sehingga belum menggambarkan seluruh aspek kinerja lembaga secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lembaga amil zakat lainnya, menambahkan variabel yang lebih kompleks, serta menggunakan metode analisis lain sebagai pembandingan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TRIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan ridha-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu menjadi tempat pulang bagi penulis, memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, nasihat, kritik, dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah menemani perjuangan penulis, memberikan semangat, bantuan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan, tetap berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- [1] I. Oktavia, S. Putri, T. Danauntabilitas, S. Pada, And L. Sidoarjo, "Akuntabilitas (Studi Pada Lazizmu Sidoarjo) Use Of Digitalization For Fundraising And Distribution Of Funds To Improve Transparency And Accountability (Study On Lazizmu Sidoarjo) Use Of Digitalization For Fundraising And Distribution Of Funds To Improve," Pp. 1–14, 2023.
- [2] A. Yusuf, "Analysis Of Optimization, Transparency And Efficiency Of Zakat Fund Management At The National Amil Zakat Agency (Baznas) Sidoarjo Analisis Optimalisasi, Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat," Vol. 5, No. 2, Pp. 146–153, 2021, Doi: 10.21070/Perisai.V5i2.1539.
- [3] W. Hariyanto *Et Al.*, "El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam Issn : 2579-6208 (Online) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Zakat , Infaq , Dan Shadaqah Di Lazizmu Jawa Timur : Reputasi , Keagamaan , Kepercayaan , Kemudahan , Keamanan , Dan Kenyamanan," Vol. 13, Pp. 87–114, 2025.
- [4] A. El Ashfahany, M. Iqbal, And N. Ishlahudin, "Efficiency Analysis Of Zakat Management Institutions In Banyumas Regency : Case Study Of Lazizmu, Lazisnu And Baznas," Vol. 10, No. 1, Pp. 51–68, 2023, Doi: 10.31942/Iq.V10i1.8261.
- [5] R. Fadila, R. Wahyudi, P. E. Pantas, And D. S. Pambudi, "Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Di Baznas Kota Yogyakarta : Pendekatan Dea Dan Allocation To Collection Ratio," Vol. 8, No. 2, Pp. 188–209, 2023.
- [6] N. Ardiani, "The Efficiency Of Zakat Collection And Distribution: Evidence From Data Envelopment Analysis," Vol. 3, No. 4, Pp. 54–69, 2019, Doi: 10.26740/Al-Uqud.V3n1.P54-69.
- [7] "Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," *Jakarta Kemenag.Go.Id*, 2011. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39267/Uu-No-23-Tahun-2011>
- [8] K. A. (Kemenag), "Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat," *Kementerian Agama (Kemenag)*, 2023. <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Potensi-Mencapai-327-T-Ini-Tiga-Fokus-Kemenag-Dalam-Pengembangan-Zakat-Lobjf>
- [9] K. Nisak, "Comparative Efficiency Analysis Of Zakat Institutions In Indonesia : A Data Envelopment Analysis Approach," Vol. 5, No. 1, Pp. 59–70, 2025.
- [10] K. A. (Kemenag), "Kemenag Targetkan Pengumpulan Zakat Nasional Naik 10% Pada 2025," *Kementerian Agama (Kemenag)*, 2025. <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Kemenag-Targetkan-Pengumpulan-Zakat-Nasional-Naik-10-Pada-2025-Xivc4>
- [11] S. R. R. Jannah, L. Yulianti, And R. Effendi, "Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Di Kota Bandung Tahun 2019-2023 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)," *J. Ilm. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, Pp. 24–36, 2025, Doi: 10.38043/Jiab.V10i1.6273.
- [12] M. Fajar, D. Prakoso, A. I. Kurnia, And I. Ikhwan, "Efficiency Of Indonesian Zakat Institutions In Times Of Covid-19 : A Two-Stage Dea Analysis," Vol. 8, No. 2, Pp. 67–82, 2023.

- [13] Z. Rifda *Et Al.*, “Efficiency And Financial Performance Of Baznas : A Stochastic Frontier And International Standard Of Zakat Management Approach Efisiensi Dan Kinerja Keuangan Baznas : Pendekatan Stochastic Frontier Dan International Standard Of Zakat Management,” Vol. 12, No. 2, Pp. 177–195, 2025, Doi: 10.20473/Vol12iss20252pp177-195.
- [14] N. A. Hasan And R. Muhammad, “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis,” Vol. 5, Pp. 359–364, 2023, Doi: 10.20885/Ncaf.Vol5.Art41.
- [15] Farrell, “Journal Of The Royal Statistical Society The Measurement Of Productive Efficiency,” Vol. 120, No. 1951, 1957, Doi: 10.2307/2343100.
- [16] N. Ardiani, S. Herianingrum, And M. Si, “Efficiency Performance Of Dompnet Dhuafa Zakat Institutions : Using Data Envelopment Analysis Approach, The Basic Concept Of Zakat Empowerment And Empowerment,” No. Icps, Pp. 60–64, 2018, Doi: 10.5220/0007537400600064.
- [17] A. Zahra And P. P. Harto, “Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis,” Pp. 25–44, 2009.
- [18] R. A. Putri And F. N. Latifah, “Analysis Of The Efficiency Of Sharia Banks Using The Dea (Data Envelopment Analysis) Method For The 2021-2023 Period [Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Metode Dea (Data Envelopment Analysis) Periode 2021-2023],” Pp. 1–9, 2024.
- [19] Mohammad Fausi, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zis Pada Lembaga Amil Zakat Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Dea): Studi Komparatif Empat Laz Terbesar Di Indonesia Mohammad Fausi Institut Al Fithrah Surabaya Jl . Kedinding Lor No 30, Tanah Kal,” Pp. 1–15.
- [20] R. Burhani, “Efisiensi Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Untuk Optimalisasi Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah,” *Sustain.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 1–14, 2025, [Online]. Available: [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- [21] S. Hikmah, “The Efficiency Analysis Of 7 National Zakat Management Organizations (Opz) Using *Data Envelopment Analysis* (Dea),” Vol. 7, No. 6, Pp. 1178–1192, 2020, Doi: 10.20473/Vol7iss20206pp1178-1192.
- [22] K. & Anggraini, “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia,” Vol. 3, No. 4, Pp. 743–760, 2024.
- [23] N. Akbar, “Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data,” Vol. 4, No. 2, Pp. 760–784, 2009.
- [24] A. Izzatul And N. Akbar, “The Efficiency Of Zakat Collection And Distribution In Indonesia,” Pp. 28–40, 2021.
- [25] S. Alif, “Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lazismu Kota Metro Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea),” *J. Eng. Res.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 35–45, 2023.
- [26] F. Dermawan, Y. S. J. Nasution, And H. Harmain, “Managing Zakat Funds Using The Dea Method: Baznas Sumut Efficiency Analysis,” *Indones. Interdiscip. J. Sharia Econ.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 1553–1570, 2023.
- [27] R. Alfina And P. Putra, “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dompnet Dhuafa Republika),” *Paradigma*, Vol. 18, No. 1, Pp. 10–20, 2021, Doi: 10.33558/Paradigma.V18i1.2669.
- [28] Hermawan And Amirullah, “Metode Penelitian Bisnis”.
- [29] A. Alam, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Di Baznas Kabupaten/Kota Sekaresidenan Surakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dea,” Vol. 7, No. 2, Pp. 262–290, 2018.
- [30] Sugiyono, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta, 2013.
- [31] Lazismu, “Laporan Keuangan Lazismu Tahun 2020”. <https://Lazismu.Org/2021/21/09/Laporan-Keuangan-Lazismu-Tahun-2020>
- [32] Nu Care-Lazisnu. “Annual Report, 2023”. https://Www.Nucare.Id/Layanan/Annual-Report_Nu
- [33] M. S. Bahri, E. Herindar, And A. S. Rusydiana, “Covid-19 And Efficiency In Zakat Institutions : Evidence From Indonesia,” 2021.
- [34] F. H. Rozikin, Usamah, “Efficiency And Effectiveness Of Zakat, Infaq, And Sadaqah Fund Management Performance (A Study On Lazismu, Nu Care - Lazisnu, Dompnet Dhuafa, Al-Azhar Peduli, And Nurul Hayat For The Period 2019-2022),” 2022.

- [35] M. Nafik, H. Ryandono, T. Widiastuti, A. S. Qulub, And E. Fajar, "Efficiency Analysis Of Zakat Institutions Based On The Organizational Cluster In Indonesia : Free Disposal Hull (Fdh) Approach," Vol. 5, No. 28, Pp. 218–233, 2021, Doi: 10.26740/AI-Uqud.V5n2.P218-233.
- [36] F. A. Sania Ramellia Putri, "Comparison Of The Efficiency Of Ziswaf Fund Management At Amil Zakat Institutions In Indonesia," Vol. 13, No. 02, Pp. 761–773, 2024, Doi: 10.54209/Ekonomi.V13i02.
- [37] N. K. Sidang Dan N. Feriyanto, "Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)," Vol. 6, No. 1, Pp. 48–62, 2021.
- [38] Solahuddin Al-Ayubi, "Examining The Efficiency Of Zakat Management : Indonesian Zakat Institutions Experiences," Vol. 3, No. 1, Pp. 37–55, 2018.
- [39] N. Ichsan Dan N. Yumena, "Efisiensi Dan Produktivitas Organisasi Pengelola Zakat Nasional," Vol. 2, No. 1, 2022.
- [40] Lian Fuad, "Analisis Efisiensi Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah," Vol. 12, No. 2, Pp. 246–252, 2023.
- [41] A. Lestari, "Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)," Vol. 05, No. 02, Pp. 125–140, 2019.
- [42] A. S. Allam, "Efficiency Strategy Of Zakat Management Organizations For Zakat Institutions; Case Study At National Amil Zakah Institution Bmh," Vol. 12, No. 2, Pp. 174–189, 2023.
- [43] B. D. Pamungkas Dan M. Firmansyah, "Analisis Efisiensi Puskesmas Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015," Vol. 8, No. 2, Pp. 182–203, 2016.
- [44] A. Baehaqi, A. Chariri, T. J. Wahyu, And U. Diponegoro, "The Governance Of Zakat Institutions : A Meta-," Vol. 15, No. 02, Pp. 396–414, 2025, Doi: 10.22219/Jrak.V15i2.39656.
- [45] R. Rustyani, "Measurement Of Efficiency And Productivity Of Amil Zakat Institutions In Indonesia By Using," Vol. 6, No. 2, Pp. 270–287, 2019.
- [46] S. Amalia, "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Di Provinsi Kalimantan Barat," No. September 2018, Pp. 290–304, 2020.
- [47] B. Larasati, "Analisis Program Layanan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea) Pada Badan Amil Zakat Nasional Analysis Of Digital Zakat Program Towards Acceptance Of Zakat Using Data Envelopment," Vol. 1, No. 1, Pp. 15–22, 2020.
- [48] E. F. Cahyono, U. Airlangga, T. Widiastuti, U. Airlangga, B. N. Aisyah, And I. Tulungagung, "Efficiency Analysis Of Zakat Institutions In Indonesia : Data Envelopment Analysis (Dea) And Free Disposal Hull (Fdh) Muhamad Nafik Hadi Ryandono, Universitas Airlangga," Vol. 25, No. 6, Pp. 1–12, 2021.
- [49] N. Ardiani, F. N. Latifah, S. Sudarso, And N. Tiswanah, "Amil Zakat Institution Efficiency During The Covid-19 Pandemic Using Data Envelopment Analysis And The Malmquist Productivity Index," 2021.
- [50] A. S. Rusydiana, "Perubahan Teknologi Dan Efisiensi Pada Organisasi," Vol. 7, No. 2, 2018.
- [51] F. Setyono, F. Setyono, N. A. I. Yusuffia, S. Ilmundhita, And A. Mujib, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea) Analysis Of Sharia Banking Efficiency During The Covid-19 Pandemic Using Data Envelopment Analysis (Dea)," Vol. 07, No. 01, Pp. 11–30, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.